

DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP KINERJA KEUANGAN BADAN LAYANAN UMUM DI WILAYAH PROVINSI SUMATERA BARAT

Andi Mulyadi
Direktorat Jenderal Perbendaharaan

Abstract

This study analyze how the Covid-19 pandemic affects the financial performance of the Public Service Agency. The purpose of this study is to understand changes in financial performance that occur in public service agencies as a result of the pandemic that affects the pattern of public services delivery by the government. The analysis is carried out using the information obtained in the financial statements of 7 agencies located in West Sumatera Province, consist of 4 higher education institutons and 3 hospitals. Comparing 2019 and 2020 data for public service agencies in the West Sumatra Province, by using multiple correspondence analysis to map Public Service Agencies with the changes on their financial statements items contained in the balance sheet, operational reports and budget realization reports, we draw a conclusion that the Covid-19 impacted the financial performance of each agency differently. This impact is influenced by the type of service, financial conditions before the pandemic and how the Public Service Agency responds to the pandemic.

Abstrak

Penelitian ini menganalisis bagaimana pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap kinerja keuangan Badan Layanan Umum (BLU). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami perubahan kinerja keuangan yang terjadi pada BLU sebagai dampak pandemi yang memengaruhi pola pelayanan publik oleh pemerintah. Analisis dilakukan dengan menggunakan informasi yang diperoleh dalam laporan keuangan BLU pada tujuh BLU yang berada di wilayah Provinsi Sumatera Barat yang terdiri dari empat BLU Pendidikan dan tiga BLU Rumah Sakit. Dengan menggunakan perbandingan data tahun 2019 dan 2020, menggunakan analisis korespondensi berganda untuk memetakan BLU dengan perubahan pada pos-pos laporan keuangan yang terdapat pada neraca, laporan operasional, dan laporan realisasi anggaran, diperoleh kesimpulan bahwa pandemi Covid-19 memengaruhi kinerja keuangan BLU secara berbeda. Dampak ini dipengaruhi oleh jenis layanan, kondisi keuangan sebelum pandemi dan bagaimana BLU melakukan respon terhadap terjadinya pandemi.

Keywords: Badan Layanan Umum, Covid-19, Kinerja Keuangan

JEL Classification: L32, E63, I18

PENDAHULUAN

Merebaknya pandemi Covid-19 telah menyebabkan terjadinya krisis yang berimbas ke berbagai sektor kehidupan (Hanoatubun, 2020). Sejak diumumkannya pasien pertama Covid-19 di Indonesia pada bulan Maret 2020, hingga akhir tahun 2020 tercatat sebanyak 608.482 kasus positif Covid-19 dilaporkan telah terjadi di Indonesia. Dalam merespon kasus tersebut, berbagai kebijakan telah dilaksanakan oleh pemerintah untuk menahan laju pertumbuhan jumlah pasien dalam bentuk dari Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang saat ini bertransformasi menjadi Penerapan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Mikro. Upaya ini telah mengubah pola interaksi masyarakat dalam melaksanakan aktivitas hariannya seperti penerapan *Work from Home* bagi pegawai instansi/perusahaan, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara daring pada institusi pendidikan, pembatasan transportasi umum, dan pembatasan kegiatan peribadatan. Perubahan ini berdampak kepada aktivitas perekonomian. Berkurangnya mobilitas masyarakat mengakibatkan rantai pasokan produksi terganggu, di sisi lain permintaan juga mengalami penurunan (Kementerian Keuangan, 2021). Selain mengganggu produksi, rantai distribusi dan pasar, Bachman (2020) juga menyatakan terjadi gangguan terhadap keuangan perusahaan dan pasar uang.

Data Badan Pusat Statistik (2021) menunjukkan bahwa sebagai dampak dari pandemi Covid-19, perekonomian Indonesia sepanjang tahun 2020

mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,07% (c-to-c) dibandingkan tahun 2019. Kontraksi terjadi baik pada hampir seluruh lapangan usaha. Namun demikian, hal yang menarik adalah jasa layanan kesehatan dan jasa pendidikan merupakan salah satu lapangan yang masih mengalami pertumbuhan positif.

Badan Layanan Umum (BLU) sebagai institusi pemerintah yang melaksanakan pengelolaan keuangan yang mengadaptasi pengelolaan keuangan korporasi juga diyakini akan terdampak oleh penyebaran pandemi Covid-19. Putra (2021) memproyeksikan terjadinya penurunan kinerja keuangan maupun layanan pada sebagian besar mayoritas BLU. Penurunan tersebut diakibatkan baik oleh penurunan jumlah layanan maupun menurunnya kemampuan ekonomi masyarakat untuk membayar jasa layanan sebagai dampak pandemi. Sementara BLU tetap dituntut untuk terus memberikan layanan dan berperan serta dalam mendukung program pemulihan ekonomi nasional.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai dampak keuangan pandemi Covid-19 kepada kinerja keuangan BLU melalui analisis terhadap pos-pos pada laporan keuangan dengan membandingkan kondisi sebelum dan setelah pandemi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara metodologi, selain itu juga mampu memberikan pemahaman atas kondisi BLU pasca pandemi.

TINJAUAN LITERATUR

Badan Layanan Umum merupakan hasil dari adaptasi pengelolaan

keuangan korporasi pada institusi pemerintah. Hal ini dijelaskan pada penjelasan atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum dimana BLU sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2021 dinyatakan sebagai bentuk dari paradigma yang memberikan arah bagi keuangan sektor publik yaitu mewiraswastakan pemerintah (*enterprising the government*).

Dalam pengelolaan keuangan, BLU diberikan fleksibilitas pengelolaan keuangan dan BLU dituntut untuk mengelola keuangannya seperti pengelolaan sebuah entitas bisnis dan menerapkan prinsip efisiensi dan produktivitas dengan tetap mengutamakan pelayanan kepada masyarakat. Unit yang melaksanakan kegiatan wiraswasta pemerintah, didorong untuk dapat mengelola asetnya dengan baik dan menghasilkan pendapatan dari aset tersebut (Osborne & Gaebler, 1992).

Sebagai konsekuensi dari fleksibilitas yang diberikan dan sebagai bentuk akuntabilitas atas pengelolaan keuangannya, BLU dituntut untuk menyajikan laporan keuangan yang tidak hanya memberikan informasi mengenai posisi dan perubahan-perubahan yang terjadi terhadap sumber daya, ekonomi, kewajiban, ekuitas dan realisasi anggarannya. Penyajian laporan BLU diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) Nomor 13 Tentang Penyajian Laporan Keuangan

Badan Layanan Umum. Penelitian yang dilakukan oleh Kawenas et al. (2018) menyatakan bahwa penyajian laporan keuangan berdasarkan PSAP Nomor 13 dapat digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja BLU.

Penelitian yang dilakukan terhadap kinerja BLU sebelum terjadinya pandemi menunjukkan bahwa penerapan pengelolaan keuangan badan layanan umum memberikan hasil yang positif. Sari et al. (2019) menyatakan bahwa kondisi keuangan pada BLU Pendidikan mengalami perbaikan. Kondisi ini ditunjang oleh adanya fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan (Ernitati, 2018). Perbaikan tersebut tidak hanya pada sektor keuangan namun juga pada kinerja non keuangan dan kualitas layanan pendidikan (Julia & Sianturi, 2016). Dalam penelitian terhadap kinerja keuangan BLU Rumah Sakit, Imam & Arisandi (2017) menyatakan terdapat kecenderungan perbaikan terhadap kondisi keuangan dan layanan rumah sakit sebagai dampak dari adanya fleksibilitas anggaran. Sementara Nurliah et al. (2020) menyatakan meskipun kondisi kesehatan keuangan dalam kondisi baik, rumah sakit masih perlu untuk mengefektifkan penggunaan kas, aktiva lancar dan pengumpulan piutang untuk peningkatan kinerja keuangan.

Dalam penelitian terhadap kinerja pendapatan negara pada saat terjadinya pandemi Covid-19, Sayadi (2021) mengungkapkan bahwa kinerja penerimaan negara mengalami pertumbuhan yang negatif sepanjang tahun 2020. Namun demikian perlu adanya perhatian terhadap terjadinya

kenaikan penerimaan pada BLU tertentu yang naik secara signifikan di tengah kondisi pandemi Covid-19.

Pada tahun 2020 terdapat sebanyak tujuh BLU di wilayah Provinsi Sumatera Barat. Terdiri dari empat BLU Pendidikan dan tiga BLU Kesehatan (Rumah Sakit).

Grafik 1. Pendapatan dan Belanja PNPB BLU di Wilayah Provinsi Sumatera Barat 2017 – 2020



Sumber: Kementerian Keuangan (2021)

Seperti yang terlihat pada Grafik 1, sepanjang tahun 2017–2020 BLU di Wilayah Sumatera Barat cenderung mengalami kenaikan yang diiringi dengan bertambahnya satuan kerja yang menerapkan pengelolaan keuangan BLU yaitu RS Bhayangkara Padang pada tahun 2018 dan IAIN Bukittinggi pada Tahun 2019. Pada saat terjadi pandemi Covid-19 di tahun 2020 pendapatan BLU secara keseluruhan masih mengalami kenaikan akan tetapi mengalami penurunan total belanja yang berasal dari pendapatan BLU tersebut.

Dengan memperhatikan karakteristik BLU sebagai bentuk entitas yang *business-like* perlu juga mengamati temuan-temuan dari penelitian-penelitian yang dilakukan untuk mengevaluasi bagaimana

perusahaan bereaksi terhadap pandemi Covid-19. Bachman (2020) menilai bahwa gangguan sementara pada *input* dan produktivitas sebagai dampak Covid-19 dapat memberikan tekanan kepada perusahaan terutama bagi perusahaan dengan tingkat likuiditas yang rendah. Ding et al. (2021) menemukan bukti bahwa perusahaan yang dikendalikan oleh keluarga, korporasi besar, dan pemerintahan mengalami dampak penurunan yang lebih kecil. Sementara Teng et al. (2021) mengindikasikan bahwa fleksibilitas keuangan mempunyai dampak positif dan signifikan terutama bagi kinerja perusahaan yang memiliki kepemilikan aset tetap langsung (*asset-heavy company*). Selanjutnya, menghadapi situasi pandemi, Reeves et al. (2020) menyatakan bahwa perusahaan harus mampu untuk memahami, bereaksi, dan belajar dari kejadian-kejadian yang berlangsung dengan cepat dan menghadapi perubahan yang sulit untuk diantisipasi.

Terkait dengan penyajian laporan keuangan, Bungen et al. (2020) menyatakan bahwa untuk mengenali dampak akuntansi dari pandemi Covid-19 pada sebuah perusahaan akan sangat bergantung kepada situasi dan lingkungan dari masing-masing perusahaan. Selanjutnya pengungkapan terhadap dampak pandemi terhadap aktivitas maupun proyeksi keuangan akan sangat bergantung kepada kinerja keuangan pada tahun 2019.

Penelitian-penelitian di bidang layanan BLU terutama layanan pendidikan dan kesehatan juga perlu dicermati untuk memahami bagaimana

pandemi Covid-19 merubah pola layanan dan perilaku masyarakat yang dilayani. Di bidang layanan pendidikan, Zaharah et al. (2020) mencatat terjadinya pemindahan kegiatan belajar mengajar ke rumah dengan metode *e-learning* dan penggunaan sarana teknologi seperti *smartphone*, komputer, dan *notebook*. Menurut Aji (2020), perubahan yang terjadi sebagai akibat pandemi mengakibatkan terjadinya gangguan mulai pada proses pembelajaran, penilaian, hingga pengembangan karir peserta didik. Dengan kondisi tersebut perlu adanya pengalokasian anggaran khusus untuk melakukan pemulihan atas kerugian yang dialami tersebut disertai pemangkasan birokrasi pendidikan serta koordinasi antar kementerian terutama bidang pendidikan dengan bidang tenaga kerja.

Layanan kesehatan juga mengalami perubahan yang signifikan, BLU Rumah Sakit sebagai institusi pemerintah yang menyediakan layanan kesehatan bagi masyarakat tampil sebagai garda terdepan dalam penanganan pandemi. Upaya rumah sakit yang lebih memaksimalkan layanan pasien Covid-19, berupa penyediaan sarana dan personil untuk perawatan pasien Covid-19, serta mulai berkembangnya layanan telekonsultasi medis telah mengakibatkan berkurangnya kunjungan pasien non Covid-19 ke rumah sakit dan fasilitas kesehatan masyarakat. Kondisi ini memengaruhi pendapatan maupun pola belanja rumah sakit dalam masa pandemi (Sugianto et al., 2021; Mahayana et al., 2020; Putra & Suryanata, 2021; Pangoempia et al.,

2021). Sementara Djasri (2020) menyatakan bahwa kondisi pandemi Covid-19 dapat menjadi momentum untuk perbaikan tata kelola rumah sakit.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan konsepsi BLU yang melaksanakan pengelolaan keuangan yang mengadaptasi pengelolaan keuangan korporasi (*business-like*), penelitian ini menggunakan informasi perubahan posisi pada pos-pos laporan keuangan BLU dengan membandingkan nilai yang tercantum pada laporan keuangan tahun 2020 dengan tahun 2019. Perubahan pada nilai laporan keuangan tersebut digunakan untuk memetakan pengaruh pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan BLU dan selanjutnya melakukan analisis dalam kerangka pikir bahwa BLU seperti sebuah korporasi.

Dalam penelitian ini digunakan data pada Laporan Keuangan Tahun 2020 *Unaudited* dari seluruh BLU yang ada di wilayah Provinsi Sumatera Barat yang terdiri dari empat BLU Pendidikan dan tiga BLU Rumah Sakit.

Pemetaan dilakukan dengan menggunakan Analisis Korespondensi Berganda (*Multiple Correspondence Analysis*) untuk memetakan perubahan-perubahan pada pos-pos laporan keuangan pada tahun 2019 dan tahun 2020 pada tujuh BLU yang berada pada wilayah Provinsi Sumatera Barat. Pos-pos laporan keuangan yang digunakan terdiri dari pos-pos utama pada neraca (aset, kewajiban dan ekuitas), laporan operasional (pendapatan, beban dan surplus/defisit), dan laporan realisasi

anggaran (pendapatan, belanja, dan sisa lebih perhitungan anggaran/SILPA).

Analisis Korespondensi Berganda merupakan pengembangan dari analisis korespondensi yang memungkinkan seseorang untuk melakukan analisis pola hubungan dari beberapa variabel dependen kategoris. Analisis ini digunakan untuk menganalisis sekumpulan observasi yang dideskripsikan oleh sekumpulan variabel nominal. Setiap variabel nominal terdiri dari beberapa level, dan masing-masing level ini dikodekan sebagai variabel biner (Abdi & Valentin, 2007).

Sebagai bagian dari analisis statistika multivariat interdependensi, penggunaan analisis korespondensi berganda tidak memerlukan adanya asumsi distribusi mendasar dan model yang dihipotesiskan sehingga dapat digunakan secara luas untuk menggambarkan pola-pola asosiasi dalam sebuah tabel frekuensi (Wulandari et al., 2018).

Untuk mengakomodasi kebutuhan data Analisis Korespondensi Berganda berupa data biner, perubahan yang terjadi pada pos-pos laporan keuangan BLU tahun 2019 dan tahun 2020 dinyatakan sebagai bilangan biner 0 dan 1 dimana. Angka 0 diberikan apabila tidak terjadi penurunan nilai pada pos laporan keuangan ($x \geq 0$) pada tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2019 dan angka 1 diberikan apabila terjadi penurunan nilai pada pos laporan keuangan ($x < 0$) pada tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2019. Analisis Korespondensi Berganda menghasilkan plot 2 dimensi menunjukkan kedekatan masing-

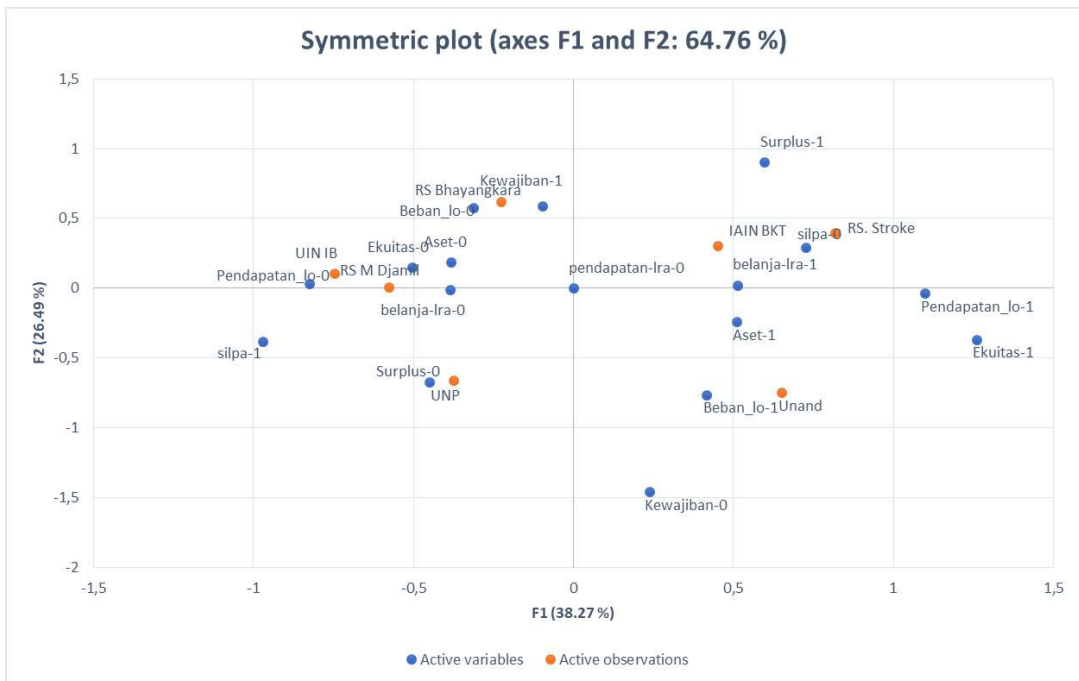
masing BLU kepada perubahan yang terjadi pos-pos laporan keuangannya. Pengumpulan data dilaksanakan pada periode April s.d. Juni 2021 setelah semua BLU di wilayah Provinsi Sumatera Barat menyelesaikan Laporan Keuangan BLU Tahun 2020 *Unaudited*.

Hasil pemetaan yang dilakukan menggunakan aplikasi XLSTAT dalam melakukan analisis lebih lanjut terhadap masing-masing BLU untuk mengetahui perubahan pada pos-pos laporan keuangan yang terdekat untuk mendapatkan hubungan yang lebih detail menggunakan informasi pada Catatan atas Laporan Keuangan masing-masing BLU.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pemetaan memperlihatkan bahwa variasi perubahan pos-pos laporan keuangan menggunakan Analisis Korespondensi Berganda mampu menjelaskan variasi yang terjadi hingga 64,76%. Dua faktor F1 dan F2 mampu menjelaskan variasi perubahan pos-pos laporan keuangan masing-masing sebesar 38,27% dan 26,49%. Hasil pemetaan seperti tampak pada Grafik 2 memposisikan tujuh BLU menyebar pada empat kuadran yang ada dan menunjukkan bahwa dampak pandemi Covid-19 yang dialami oleh masing-masing BLU juga beragam, atau dengan kata lain pandemi Covid-19 sepanjang tahun 2020 memengaruhi keuangan BLU di wilayah Provinsi Sumatera Barat dengan dampak yang tidak seragam.

Grafik 2. Hasil Pemetaan Analisis Korespondensi Berganda Menggunakan Aplikasi XLSTAT



Sumber: diolah penulis

Kuadran I menempatkan RS Stroke dan IAIN Bukittinggi dengan karakteristik penurunan belanja dan surplus serta kenaikan pada nilai SILPA. Pada Kuadran II terdapat RS Bhayangkara, RS M. Djamil, dan UIN Imam Bonjol dengan karakteristik kenaikan pada pendapatan (laporan operasional), aset, ekuitas, serta penurunan pada nilai kewajiban. Kuadran III menempatkan Universitas Negeri Padang bersama dengan karakteristik naiknya surplus dan belanja serta penurunan SILPA. Kuadran ke IV menempatkan Universitas Andalas bersama dengan karakteristik terjadinya penurunan pendapatan, aset, ekuitas, dan beban, serta kenaikan pada nilai kewajiban. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Bunget et al. (2020) di mana dampak akuntansi dari pandemi Covid-

19 dipengaruhi oleh situasi dari masing-masing BLU termasuk kondisi keuangan pada tahun sebelumnya.

Analisis hasil pemetaan masing-masing BLU terhadap perubahan pos-pos laporan keuangan dapat diuraikan sebagai berikut. Pertama, RS Stroke Bukittinggi dipetakan berdekatan dengan terjadinya penurunan belanja dan kenaikan nilai SILPA. Penurunan belanja yang terjadi didominasi oleh penurunan pada belanja barang dan jasa dan belanja modal. Penurunan belanja RS Stroke sepanjang tahun 2020 ini disebabkan oleh berkurangnya alokasi anggaran belanja modal dan menurunnya realisasi belanja barang. Kondisi ini disebabkan oleh berkurangnya kunjungan pasien non Covid-19 ke RS Stroke Bukittinggi yang mengakibatkan pendapatan yang

tercatat pada laporan operasional juga mengalami penurunan. Di sisi lain, terjadinya kenaikan nilai SILPA disebabkan oleh penurunan belanja yang terjadi meskipun terjadinya kenaikan pendapatan BLU pada laporan realisasi anggaran. Kenaikan pendapatan pada laporan realisasi anggaran tersebut, disebabkan oleh penyelesaian tagihan RS Stroke kepada BPJS Kesehatan terhadap piutang tahun 2019.

Kedua, IAIN Bukittinggi, serupa dengan RS Stroke Bukittinggi dipetakan dengan terjadinya penurunan belanja dan kenaikan nilai SILPA. Penurunan belanja terjadi pada belanja barang dan belanja modal. Penurunan belanja pada IAIN Bukittinggi didominasi oleh penurunan pada belanja barang dan jasa dan belanja perjalanan dinas. Kondisi ini diakibatkan oleh berkurangnya pengeluaran operasional layanan pendidikan yang beralih kepada layanan daring dan juga pembatasan mobilisasi yang berdampak pada penurunan kegiatan perjalanan dinas. Dengan kondisi tersebut, IAIN Bukittinggi hanya merealisasikan hingga 70,49% dari anggaran belanja barangnya. Selanjutnya IAIN Bukittinggi juga mengalami penurunan alokasi anggaran belanja modal sumber rupiah murni pada tahun 2020. Kenaikan pada nilai SILPA pada IAIN Bukittinggi terjadi disebabkan oleh masih terjadinya kenaikan pendapatan PNPB BLU di mana pembayaran Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) masih tetap dilakukan secara normal sementara belanja operasional berkurang dengan peralihan layanan pendidikan menjadi layanan daring.

Ketiga, RS Bhayangkara dipetakan berdekatan dengan kenaikan beban serta penurunan pada nilai kewajiban. Kenaikan beban terjadi pada beban persediaan, beban penyusutan, dan beban amortisasi. Kenaikan pada beban persediaan dapat dilihat sebagai langkah antisipasi penanganan Covid-19 oleh RS Bhayangkara dengan melakukan pembelian alat kesehatan habis pakai dan obat-obatan dalam bentuk persediaan untuk layanan penanganan Covid-19. Sementara terjadinya penurunan pada nilai kewajiban terjadi karena RS Bhayangkara telah menyelesaikan sebagian besar kewajiban jangka pendek yang dimilikinya sepanjang tahun 2020.

Keempat, RS M. Djamil dipetakan berdekatan dengan terjadinya kenaikan belanja, aset, ekuitas dan pendapatan (Laporan Operasional). Kondisi ini disebabkan oleh peran RS M. Djamil sebagai pusat rujukan Covid-19 di Sumatera Barat sehingga mendapatkan alokasi anggaran dalam bentuk rupiah murni yang diwujudkan dalam bentuk belanja modal peralatan dan mesin. Kondisi ini juga mendorong terjadinya peningkatan pada sisi belanja untuk merealisasikan penambahan anggaran tersebut dan secara langsung mengakibatkan penambahan nilai aset dan ekuitas pada neraca.

Kelima, UIN Imam Bonjol serupa dengan RS M. Djamil, dipetakan dengan kenaikan belanja, aset, ekuitas dan pendapatan (Laporan Operasional). Kenaikan pendapatan juga disebabkan oleh adanya penambahan belanja modal dengan sumber dana rupiah

murni. Berbeda dengan RS M. Djamil, belanja modal yang dianggarkan berupa belanja modal gedung dan bangunan untuk pembangunan kampus UIN Imam Bonjol yang sudah berjalan pada tahun sebelumnya sehingga tidak terkait langsung dengan kondisi pandemi Covid-19. Kenaikan belanja yang disebabkan oleh adanya alokasi belanja modal ini juga menutupi kondisi terjadinya penurunan pada belanja operasional layanan BLU yang juga terjadi sebagai dampak pandemi Covid-19 berupa pengalihan layanan pendidikan menjadi layanan daring.

Keenam, Universitas Negeri Padang dipetakan berdekatan dengan terjadinya kenaikan pada surplus. Kenaikan surplus sebagaimana tercatat pada laporan operasional terjadi sebagai akibat terjadinya penurunan beban barang dan jasa dan beban perjalanan dinas meskipun terjadi kenaikan pendapatan BLU. Kenaikan pendapatan menunjukkan bahwa pembayaran SPP oleh mahasiswa masih berlangsung secara normal, sementara Universitas Negeri Padang cenderung mengurangi aktivitas belanja barang dan jasa serta kegiatan perjalanan dinas sebagai dampak perubahan layanan menjadi pembelajaran secara daring.

Ketujuh, Universitas Andalas berada pada posisi berdekatan dengan terjadinya penurunan nilai aset dan beban. Penurunan nilai aset disebabkan oleh nilai penyusutan berupa penyusutan aset peralatan dan mesin meskipun terjadi kenaikan nilai aset lancar berupa kas pada BLU. Kondisi ini lebih disebabkan oleh kebijakan revaluasi nilai aset dan tidak secara

langsung berkaitan dengan pandemi Covid-19. Sementara itu, penurunan beban terjadi sebagai akibat penurunan beban barang dan jasa serta beban perjalanan dinas yang juga terlihat dari menurunnya belanja barang dan belanja perjalanan dinas pada laporan realisasi anggaran. Terjadinya penurunan pada beban sepanjang tahun 2020 memperlihatkan bahwa Universitas Andalas juga cenderung mengurangi belanja operasional dalam menghadapi pandemi Covid-19 sebagai akibat berubahnya pola layanan pembelajaran yang menjadi layanan daring.

BLU Pendidikan

Secara umum turunnya pendapatan BLU sebagaimana diprediksi oleh Putra (2021) tidak terjadi pada BLU pendidikan di wilayah Provinsi Sumatera Barat. Dari empat BLU pendidikan, hanya Universitas Andalas yang mencatat terjadinya penurunan pendapatan PNPB BLU pada laporan operasional dengan penurunan sebesar 6,48%. Di sisi belanja, terlihat bahwa belanja operasional layanan pada BLU pendidikan cenderung mengalami penurunan. Penurunan ini dapat dilihat pada belanja barang baik yang bersumber dari rupiah murni maupun PNPB BLU.

Seperti yang terlihat pada Tabel 1, meskipun terjadi kenaikan pada beban pegawai sebesar 1,7 s.d. 8,48%, penurunan signifikan terjadi pada beban barang dan jasa sebesar 10,39 s.d. 22,61% dan beban perjalanan dinas

Tabel 1. Besaran Perubahan Beban Operasional BLU Pendidikan 2019 -2020

	UNAND	UNP	UIN IB	IAIN BKT
Beban Pegawai	2,22%	1,70%	7,61%	8,48%
Beban Persediaan	-23,76%	-42,54%	16,07%	88,66%
Beban Barang dan Jasa	-19,34%	-10,39%	-13,43%	-22,61%
Beban Pemeliharaan	35,14%	-6,94%	-33,23%	63,59%
Beban Perjalanan Dinas	-86,12%	-65,64%	-70,48%	-70,50%
Total	-6,91%	-5,55%	-3,03%	-6,10%

Sumber: diolah penulis

mencapai 65,64 s.d. 86,12%, sehingga secara keseluruhan beban operasional mengalami penurunan pada kisaran 3,03 s.d. 6,91%.

Dengan kondisi tersebut BLU pendidikan seharusnya dapat melakukan realokasi anggaran yang tersedia untuk meningkatkan kualitas layanan daring yang dilakukan dalam rangka meminimalisasi gangguan kualitas pengajaran yang dilakukan secara daring sebagaimana diungkapkan oleh Aji (2020). BLU Pendidikan juga dapat memberikan bantuan kepada mahasiswa yang mengalami kendala ekonomi sebagai dampak pandemi berupa keringanan SPP maupun berupa bantuan biaya penggunaan internet untuk dapat mengikuti kegiatan pembelajaran secara daring sebagaimana diungkapkan oleh Putra (2021). Hal ini menuntut kemampuan manajemen BLU untuk merespon perubahan yang terjadi sebagai dampak pandemi ini dengan cepat sebagaimana dinyatakan oleh Reeves et al. (2020).

Sementara itu adanya intervensi terhadap penyediaan anggaran pada BLU pendidikan juga memengaruhi terhadap kinerja keuangan BLU. Sebagai

contoh pengalokasian belanja modal pada UIN Imam Bonjol, dapat menutupi penurunan belanja operasional yang terjadi. Dengan adanya intervensi alokasi anggaran tersebut, belanja BLU sebagaimana tercantum pada laporan realisasi anggaran tercatat mengalami peningkatan, meskipun secara kenyataannya belanja BLU untuk operasional layanan mengalami penurunan.

BLU Kesehatan

Pada BLU bidang kesehatan, penurunan pendapatan PNBP BLU terjadi pada RS M. Djamil dan RS Stroke Bukittinggi. Penurunan ini terjadi sebagai akibat menurunnya kunjungan pasien non Covid-19. Kondisi pandemi mengakibatkan pasien non Covid-19 cenderung untuk tidak berkunjung ke rumah sakit. Hal ini sejalan dengan kesimpulan dari penelitian Pangoempia et al. (2021). Namun demikian kebijakan alokasi anggaran oleh Kementerian Kesehatan terhadap kedua rumah sakit tersebut berbeda. RS M. Djamil sebagai rumah sakit rujukan penanganan Covid-19 mendapatkan tambahan alokasi dana belanja modal yang cukup besar dalam bentuk belanja peralatan dan mesin

yang mengakibatkan secara keseluruhan pendapatan yang tercatat pada laporan operasional menjadi meningkat. Sebaliknya, RS Stroke Bukittinggi yang merupakan rumah sakit khusus tidak mendapatkan tambahan belanja rupiah murni yang cukup sehingga membuat nilai pendapatan RS Stroke mengalami penurunan.

Di sisi belanja, RS M. Djamil mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2019. Peran RS M. Djamil sebagai pusat rujukan Covid-19 mengakibatkan bertambahnya kunjungan pada pasien Covid-19 yang mengakibatkan kenaikan belanja barang untuk operasional layanan selain adanya belanja modal yang cukup besar. Sebaliknya RS Stroke, sebagai rumah sakit khusus mengalami penurunan belanja. Situasi pandemi telah mengurangi jumlah kunjungan pasien utama mereka, penurunan ini tidak diimbangi dengan penambahan pasien Covid-19 yang mengakibatkan kebutuhan belanja untuk layanan juga menjadi berkurang.

Di sisi lain, RS Bhayangkara mempunyai kondisi yang berbeda dari dua rumah sakit lainnya dengan tetap mengalami peningkatan pendapatan baik rupiah murni maupun PNBP BLU dan juga peningkatan belanja meskipun peningkatan yang dialami tidak terlalu besar. RS Bhayangkara sebagai rumah sakit yang dikelola oleh Kepolisian RI seolah-olah tidak terpengaruh oleh pandemi. Kondisi ini diduga terjadi disebabkan oleh skala layanan RS Bhayangkara yang lebih kecil dan cenderung lebih banyak memberikan layanan kedokteran kepolisian.

Kondisi berbeda yang dialami oleh ketiga rumah sakit yang ada memperlihatkan bahwa kondisi lingkungan dan peran dari masing-masing rumah sakit dapat menyebabkan dampak yang berbeda kepada kinerja keuangan rumah sakit. Pemerintah khususnya Kementerian Kesehatan perlu memberikan perhatian terhadap rumah sakit khusus yang mengalami penurunan pendapatan dengan memberikan alokasi anggaran tambahan untuk menjaga likuiditas keuangan BLU dan untuk mengembangkan inovasi layanan yang dapat mengembalikan pasien utama dari rumah sakit khusus untuk kembali berkunjung dan mendapatkan layanan kesehatan di rumah sakit.

KESIMPULAN

Pandemi Covid-19 yang merebak dengan cepat pada awal tahun 2020 telah memaksa terjadinya perubahan pada cara manusia berinteraksi. Hal ini ikut memengaruhi kondisi pemberian layanan publik termasuk layanan pendidikan dan kesehatan yang dilaksanakan oleh BLU pada perguruan tinggi dan rumah sakit. Dengan terjadinya perubahan kondisi perekonomian masyarakat yang menggunakan layanan tersebut, mengakibatkan kinerja keuangan dari BLU juga terdampak. Untuk memahami dampak tersebut dapat dilakukan dengan memetakan pola perubahan yang terjadi pada laporan keuangan BLU sebelum dan sesudah terjadinya pandemi.

Pada BLU pendidikan terjadi kecenderungan berkurangnya belanja

operasional layanan. Hal ini sebagai akibat beralihnya layanan pendidikan menjadi layanan daring yang mengakibatkan berkurangnya kebutuhan biaya operasional. Kondisi ini menuntut kemampuan manajemen BLU untuk mengelola fleksibilitas keuangan yang dimilikinya untuk memberikan inovasi layanan yang dapat meningkatkan kualitas layanan yang dilaksanakan secara daring tersebut dengan melakukan realokasi anggaran maupun menggunakan saldo kas BLU yang juga cenderung meningkat.

Pada BLU rumah sakit terlihat bahwa rumah sakit umum dengan peran lebih dalam penanganan Covid-19 mendapatkan investasi yang signifikan dalam bentuk peralatan dan mesin sebagai sarana pelayanan pasien Covid-19 sementara rumah sakit khusus dengan nilai investasi yang lebih kecil mengalami penurunan pendapatan disebabkan berkurangnya kunjungan pasien. Sementara rumah sakit dengan skala lebih kecil dan melaksanakan tugas khusus dapat berjalan dan berkembang sebagaimana sebelum pandemi. Selanjutnya untuk menghadapi kondisi pandemi, perlu adanya peningkatan peran bagi rumah sakit khusus yang terdampak sehingga pelaksanaan layanan dan likuiditas keuangan BLU dapat tetap terjaga.

IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Penelitian ini masih terbatas untuk melihat dampak pandemi dengan melakukan perbandingan terhadap pos-pos utama pada laporan keuangan yang

disajikan pada laporan realisasi anggaran, laporan operasional dan neraca. Untuk memahami dampak pandemi secara lebih mendalam perlu juga dilakukan pendalaman terhadap pos-pos pada laporan keuangan secara lebih mendetail. Selain itu juga perlu dipelajari pola perubahan sebelum terjadinya pandemi untuk memberikan keyakinan lebih bahwa perubahan yang terjadi adalah murni sebagai dampak dari pandemi. Penelitian juga perlu dikembangkan kepada BLU pendidikan dan kesehatan di provinsi lain, dengan jumlah BLU yang lebih banyak untuk mendapatkan hasil yang lebih konsisten.

REFERENSI

- Abdi, H., & Valentin, D. (2007). Multiple Factor Analysis (MFA). In N. Salkind, *Encyclopedia of Measurement and Statistics*. Thousand Oaks (CA): Sage.
- Aji, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada pendidikan di Indonesia: sekolah, keterampilan, dan proses pembelajaran. *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, 7(5). 395-402. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>.
- Bachman, D. (2020). *The Economic Impact of Covid-19 (novel coronavirus)*. Retrieved from Deloitte Insight: <https://www2.deloitte.com/us/en/insights/economy/covid-19/economic-impact-covid-19.html>
- Badan Pusat Statistik. (2021). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2020. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

- Bunget, O. C., Dumitrescu, A. C., Lungu, C., & Olariu, A.-M. (2020). Opinii privind impactul pandemiei de covid-19 asupra raportărilor financiare. *Ceccar Business Review*, 7, 11-18. <http://dx.doi.org/10.37945/cbr.2020.07.02>
- Ding, W., Levine, R., Lin, C., & Xie, W. (2021). Corporate immunity to the covid-19 pandemic. *Journal of Financial Economics*, 141(2), 802-830. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2021.03.005>
- Djasri, H. (2020). Corona virus & manajemen mutu pelayanan klinis di rumah sakit. *Journal of Hospital Accreditation*, 2(1), 1-2. <https://doi.org/10.35727/jha.v2i1.62>
- Ernitati. (2018). Analisis Kinerja universitas berstatus badan layanan umum (BLU) (Studi Kasus pada UIN Sultan Syarif Kasim Riau). *Pekbis Jurnal*, 8(1), 44-52.
- Hanoatubun, S. (2020). Dampak Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 146-153.
- Imam, S., & Arisandi, D. (2017). Dampak penerapan pengelolaan keuangan badan layanan umum (BLU) terhadap kinerja keuangan pada Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Fatmawati. *AL HISBAH, Jurnal Akuntansi Keuangan Syariah*, 5(1), 1-28.
- Julia, T., & Sianturi, A. M. (2016). Pengaruh penerapan pola pengelolaan keuangan badan layanan umum (PK-BLU) terhadap kinerja finansial, kinerja non finansial dan mutu layanan pendidikan (Studi Kasus pada: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa). *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 1-17.
- Kawenas, R. I., Kalangi, L., & Lambey, L. (2018). Analisis penerapan PSAP Nomor 13 tentang penyajian laporan keuangan Badan Layanan Umum pada RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing "Goodwill"*, 9(1), 1-11. <https://doi.org/10.35800/jjs.v9i1.18685>
- Kementerian Keuangan. (2021). *APBN kita, kinerja, dan fakta*. Jakarta: Kementerian Keuangan RI.
- Mahayana, F. S., Suryawati, C., & Agushyvana, F. (2020). Penanganan pasien covid-19 pada rumah sakit di Indonesia. *Jurnal Kesehatan*, 8(3), 162-170. <https://doi.org/10.25047/j-kes.v8i3.166>
- Nurliah, Mus, A. R., & Dani, I. (2020). Analisis kinerja keuangan pada badan layanan umum (BLU) Rumah Sakit Umum. *Jurnal Tata Kelola*, 7(1), 47-61. <https://doi.org/10.52103/tatakelola.v7i1.79>
- Osborne, D., & Gaebler, T. (1992). *Reinventing government: how the entrepreneurial spirit is transforming the public sector*. New York: Addison-Wesley.
- Pangoempia, S. J., Korompis, G. E., & Rumayar, A. A. (2021). Analisis pengaruh pandemi covid-19 terhadap pelayanan kesehatan di Puskesmas Ranotana Weru dan

- Puskesmas Teling atas Kota Manado. *Jurnal KESMAS*, 10(1), 40-49.
- Putra, D. M. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap kinerja keuangan dan kinerja layanan badan layanan umum di Indonesia. *Jurnal Manajemen Perbendaharaan*, 1(1), 51-67.
<https://doi.org/10.33105/jmp.v1i1.344>
- Putra, P. A., & Suryanata, I. G. (2021). Sinergi Halodoc dalam mutu pelayanan rumah sakit di masa pandemi Covid 19. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(4), 211-222.
<https://doi.org/10.24843/EEB.2021.v10.i04.p04>
- Reeves, M., Lang, N., & Carlsson-Szlezak, P. (2020). *Lead your business through the coronavirus crisis*. Retrieved from Harvard Business Review:
<https://hbr.org/2020/02/lead-your-business-through-the-coronavirus-crisis>
- Sari, Y., Masnila, N., Widyastuti, E., & Wahyudi, R. (2019). Analisis komparasi atas kinerja dan keuangan badan layanan umum bidang penyediaan jasa pendidikan. *Journal of Applied Business Administration*, 3(2), 271-280.
<https://doi.org/10.30871/jaba.v3i2.1728>
- Sayadi, M. H. (2021). APBN 2020: Analisis kinerja pendapatan negara selama pandemi Covid-19. *Indonesian Treasury Review*, 6(2), 159-171.
<https://doi.org/10.33105/itrev.v6i2.269>
- Sugianto, K. M., Hariyati, R. T., & Galleryzki, A. R. (2021). Pola shift perawat di masa pandemi Covid-19. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(1), 136-144.
<https://doi.org/10.31539/joting.v3i1.2157>
- Teng, X., Chang, B.-G., & Wu, K.-S. (2021). The role of financial flexibility on enterprise sustainable development during the Covid-19 Crisis - A Consideration of Tangible Assets. *Sustainability*, 13(3), 1-16.
<https://doi.org/10.3390/su13031245>
- Wulandari, A., Ginanjar, I., & Nurfitri, I. (2018). Pengelompokan penyakit berdasarkan wilayah tempat tinggal dan kategori usia menggunakan analisis korespondensi berganda studi kasus data pasien korban banjir di Kecamatan Dayeuhkolot. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(7), 1-5.
- Zaharah, Kirilova, G. I., & Windarti, A. (2020). Impact of corona virus outbreak towards teaching and learning activities in Indonesia. *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, 7(3), 269-282.
<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15104>